BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karya hasil intertekstual novel *Wagahai Wa Neko de aru* karya Natsume Soseki terhadap novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fakta cerita pada novel *Wagahai wa Neko de aru* karya Natsume Soseki terdiri dari alur yang terbagi menjadi eksposisi, komplikasi dan resolusi, tokoh utama dan tokoh tambahan, serta latar yang terbagi menjadi latar fisik dan latar spiritual. Novel *Wagahai wa Neko de aru* karya Natsume Soseki juga memiliki sarana-sarana sastra yang terdiri dari judul yang menggambarkan peristiwa penting, sudut pandang dari orang pertama-sampingan, gaya dan nada yang terdiri dari onomatope, simbolisme, ironi, konflik dan klimaks.
2. Fakta cerita pada novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro terdiri dari alur yang terbagi menjadi eksposisi, komplikasi dan resolusi, tokoh utama dan tokoh tambahan, serta latar yang terbagi menjadi latar fisik dan latar spiritual. Novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro juga memiliki sarana-sarana sastra yang terdiri dari judul yang memberikan gambaran kepada pembaca, sudut pandang dari orang pertama-sampingan, gaya dan nada yang terdiri dari onomatope dan pribahasa, simbolisme, ironi, konflik dan klimaks.

3. Sebagai karya sastra yang memiliki hubungan intertekstual novel *Wagahai wa Neko de aru* karya Natsume Soseki dan novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro memiliki hubungan intertekstual berdasarkan hubungan teks dengan mozaik kutipan-kutipan berupa penambahan, pengurangan, pengukuhan dan pertentangan, hipogram, transformsi, hubungan teks dengan sosial, budaya dan sejarah, serta hubungan hipogram dan transformasi berupa taransposisi, opoisi, dan transformasi. Meskipun novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro memiliki hubungan dengan novel *Wagahai wa Neko de aru* karya Natsume Soseki namun cara pemikiran dan cara penyampaiannya sanagat berbeda. Maka dari itu, novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro tetap menjadi karya sastra yang orisinil, Hal ini dapat terjadi karena karya sastra tidak bisa berdiri sendiri dan membutuhkan pikiran-pikiran yang lain yang membangunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kegiatan penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengkaji novel *Wagahai wa Neko de aru* karya Natsume Soseki dan novel *Tabi Neko Ripōto* karya Arikawa Hiro berdasarkan intertekstual Julia Kristeva membutuhkan waktu yang panjang sehingga penulis harus cermat dan teliti untuk mengumpulkan data-data dan membandingkan kedua karya sastra demi mencapai tujuan peneliti.

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian yang penulis tulis, maka penulis memiliki beberapa saran. Selain dengan kajian intertekstual terdapat kajian lain yang bertujuan untuk membandingkan dua karya sastra contohnya yaitu dengan kajian perbandingan. Selain itu karya sastra yang dijadikan sebagai objek penelitian dapat berupa karya sastra naratif atau karya sastra drama, tidak harus mengacu terhadap satu jenis karya sastra. Bahkan cara untuk validitas data dengan *expert judgement*, selain dengan pembimbing bisa juga dengan para ahli di bidangnya. Penulis pikir dengan begitu akan menjadi sebuah kajian yang menarik